

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi utama yang digunakan film Siksa Kubur dalam mengadaptasi film *Grave Torture* adalah adaptasi tematik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesinambungan antara kedua karya tidak dibangun melalui reproduksi alur peristiwa secara struktural, melainkan melalui pemertahanan tema mengenai "konsekuensi dosa" yang dikembangkan ke dalam struktur naratif baru. Sekalipun plot dan karakternya berbeda, kedua film teridentifikasi berada dalam dunia cerita yang sama melalui kemunculan dua karakter yang sama dari film *Grave Torture* pada film *Siksa Kubur*. Sementara itu, adaptasi sinematik dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan mood yang ada pada film *Grave Torture* sehingga film *Siksa Kubur* menerapkan dua cara penerjemahan fungsi integrasi dalam strategi sinematiknya, yakni *cooling off for a hotter medium* dan *actualization*. *Cooling off for a hotter medium* merujuk pada informasi yang sebelumnya minim pada film pendek diubah menjadi penyajian visual yang lebih rinci sehingga penonton tetap dapat merasakan ketegangan dan kengerian tanpa kehilangan *mood* asli. Sementara itu, *actualization* berfokus pada konkretisasi elemen-elemen yang sebelumnya bersifat abstrak. Dengan kombinasi kedua strategi ini, film *Siksa Kubur* berhasil menjaga atmosfer yang dibangun dalam karya sumber.

Pemilihan strategi tersebut didorong oleh dua faktor utama yakni tuntutan medium (durasi) dan konteks distribusi. Film *Grave Torture* bersifat

minimalis dan fokus pada satu peristiwa tunggal sehingga untuk mencapai durasi hampir dua jam, film *Siksa Kubur* memerlukan kompleksitas naratif yang lebih tinggi agar cerita tidak stagnan secara dramatik. Penambahan subplot tidak hanya memperluas dunia cerita tetapi juga memberikan variasi konflik yang lebih beragam pada penonton. Dari sisi konteks distribusi, film *Siksa Kubur* ditujukan untuk bioskop dengan audiens yang heterogen sehingga penyampaian cerita harus mudah dipahami. Selain itu, strategi *cooling off for a hotter medium* dan *actualization* digunakan untuk menyajikan detail informasi sehingga penonton tidak perlu mengisi celah informasi secara mandiri, menjaga perhatian penonton, dan menghindari kejenuhan selama pemutaran. Strategi ini sejalan dengan temuan bahwa film komersial cenderung memiliki narasi kompleks namun disajikan melalui sinematik yang mudah dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi yang diterapkan dalam film *Siksa Kubur* efektif dalam mengusung tema utama “konsekuensi dosa” meskipun tidak mempertahankan kesetiaan struktural terhadap plot dan karakter film *Grave Torture*. Pada tataran naratif, efektivitas tersebut tampak melalui pengembangan plot, konflik, dan karakter yang lebih kompleks sehingga tema tidak hanya dimaknai sebagai peristiwa individual tetapi sebagai kondisi yang melingkupi keseluruhan dunia cerita. Akumulasi sebab akibat yang dibangun melalui konflik dan subplot memungkinkan tema ditegaskan secara progresif sepanjang durasi film. Pada tataran sinematik, efektivitas adaptasi diwujudkan melalui kerja elemen *mise-en-scène*, sinematografi,

editing, dan suara yang saling menopang narasi tematik. Pencahayaan minim, ritme editing dan pengambilan gambar yang variatif, visualisasi siksa kubur yang lebih eksplisit, serta desain suara yang berlapis menjadikan tema konsekuensi dosa tidak hanya dipahami secara naratif, tetapi juga dialami secara emosional oleh penonton.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi bagi kajian adaptasi antarmedium audiovisual, khususnya dalam memahami bagaimana naratif dan sinematik dapat dipertahankan atau dikembangkan ketika durasi berubah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pembuat film yang ingin mengadaptasi film pendek ke film panjang dalam merancang strategi terhadap adaptasi naratif dan sinematik yang efektif.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melakukan studi terhadap adaptasi satu karya film pendek menjadi film panjang. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh mungkin belum dapat digeneralisasi untuk seluruh kasus adaptasi antarmedium audiovisual sehingga terbuka peluang di masa depan untuk melakukan studi yang lebih luas baik dengan mengkaji berbagai kasus adaptasi film pendek ke film panjang yang mengadaptasi dengan strategi lain maupun membandingkan adaptasi lintas genre. Penelitian ini merekomendasikan kepada pembuat film yang ingin mengadaptasi film pendek ke film panjang untuk mempertimbangkan pemilihan strategi adaptasi tematik dalam mengembangkan naratif maupun sinematik pada karya adaptasi agar *mood*, tema, dan pengalaman penonton dari karya sumber dapat tetap terjaga.

KEPUSTAKAAN

Sumber Buku:

- Bordwell, David. (1985). *Narration In The Fiction Film*. University Of Wisconsin Press.
- Bordwell, David., Thompson, Kristin., & Smith, Jeff. (2020). *Film Art : An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- Desmond, J., & Hawkes, P. (2005). *Adaptation: Studying Film And Literature*. McGraw-Hill Education.
- Egri, Lajos. (2009). *The Art Of Dramatic Writing : Its Basis In The Creative Interpretation Of Human Motives*. Wildside Press.
- Felando, Cynthia. (2015). *Discovering Short Films : The History And Style Of Live-Action Fiction Shorts*. Palgrave Macmillan.
- Hanich, Julian. (2011). *Cinematic Emotion In Horror Films And Thrillers : The Aesthetic Paradox Of Pleasurable Fear*. Routledge.
- Hutcheon, L. (2012). *A Theory Of Adaptation*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=C3cdqczp8kqc>
- Jones, Matthew. (2009). *Found In Translation : Structural And Cognitive Aspects Of The Adaptation Of Comic Art To Film*. Vdm Verlag Dr. Müller.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (2nd Ed.). Montase Press.
- Pratista, H., & Apriansyah, R. (2024). *Konsep Dan Ide Film Pendek*. Montase Press.
- Seeger, Linda. (1994). *Making A Good Script Great*. Samuel French Trade.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Thompson, Kristin. (1999). *Storytelling In The New Hollywood : Understanding Classical Narrative Technique*. Harvard University Press.

Sumber Jurnal:

- Fu, X. (2016). *Horror movie aesthetics*. <https://doi.org/10.17760/D20211378>

- Hamid, M. N. S., Ali, R. M., & Deng, P. A. (2024). Literature Adaptation Methods To Film: A Study Between Western Short Story And Malay Film. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 14(8). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V14-I8/22238>
- Noor, F. (2023). Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle In Cell No.7 (2022). *Jurnal Urban*, 6(2), 145–162.
- Purbasari, S., Mansoor, A. Z., & Saidi, A. I. (2015). Kajian Proses Adaptasi Narasi Visual “Scott Pilgrim Vs The World” Dari Komik Menjadi Film. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 5(1). <https://doi.org/10.5614/Jkvw.2013.5.1.7>
- Setyaningsih, T. W. (2023). Rekreasi Ketakutan: Sebuah Kajian Menonton Film Horror Di Masa Pasca Pandemi. *IMAJI*, 14(1), 57–72. <https://doi.org/10.52290/i.v14i1.100>
- Setyowati, L. R., Simatupang, G. L. L., & Irawanto, B. (2021). Narrative and cinematic aspects in commercial and art films as directors’ artistic treatments: A comparative study. *Journal of Urban Society's Arts*, 8(2), 87-97.
- Sinnerbrink, R. (2012). *Stimmung: exploring the aesthetics of mood*. *Screen*, 53(2), 148–163. <https://doi.org/10.1093/screen/hjs007>
- Ulutas, S., & Aytas, M. (2024). *The Concept of Stimmung and the Creation of Objective Moods in Movies: “Kerr” (2021) Movie Review*. *Galactica Media: Journal of Media Studies*, 6(4), 286–313. <https://doi.org/10.46539/gmd.v6i4.486>

Film:

- Anwar, J. (2012). *Grave Torture*.
- Anwar, J. (2024). *Siksa Kubur*.